

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement* yang telah dilakukan pada peneliti-peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai referensi dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Made dan Putu (2016)

Made dan Putu (2016) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan independensi terhadap *audit judgement*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan independensi. *Audit judgement* digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian tersebut adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling sensus atau yang biasa disebut dengan sampel jenuh, teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian Made dan Putu (2016) menunjukkan bahwa keahlian auditor dan independensi memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgement* seorang auditor, sedangkan

tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. *judgement*.

Persamaan: Penelitian Made dan Putu (2016) memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya menggunakan tekanan ketaatan sebagai variabel independen dan menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai media pengumpulan data. Penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengolahan data.

Perbedaan: Penelitian Made dan Putu (2016) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tersebut menggunakan keahlian auditor dan independensi sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan pada penelitian tersebut adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berjumlah 87 karyawan auditor.

b. Angel, dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Angel, dkk (2016) untuk mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah keahlian auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas tugas dengan *audit judgement* sebagai variabel dependen dalam penelitian tersebut. Sampel penelitian

tersebut yaitu auditor eksternal di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI yang berada di Provinsi Sulawesi Utara yang berjumlah 45 orang. Penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang telah ditetapkan dan teknik analisis yang digunakan penelitian tersebut untuk menguji data yang telah dikumpulkan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keahlian auditor dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit judgement* (Angel, dkk., 2016).

Persamaan: Penelitian Angel, dkk (2016) memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya menggunakan kompleksitas tugas sebagai variabel independen dan menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data. Penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengolahan data.

Perbedaan: Penelitian Angel, dkk (2016) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tersebut menggunakan keahlian auditor dan pengetahuan auditor sebagai variabel independen. Sampel penelitian tersebut adalah auditor eksternal di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo.

c. Farma, dkk (2016)

Farma, dkk (2016) membuat suatu penelitian untuk mengidentifikasi tentang faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *audit judgement*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah auditor BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Utara, dengan responden penelitian sebanyak 48 auditor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh Farma, dkk (2016) menggunakan metode kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan keahlian audit berpengaruh positif pada *audit judgement* auditor BPK RI yang berada di Sulawesi Utara. Kompleksitas tugas dan pengalaman audit tidak berpengaruh pada *audit judgement* auditor independen BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Utara (Farma, dkk., 2016).

Persamaan: Penelitian Farma, dkk (2016) dan penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yang terdiri dari penggunaan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit sebagai variabel independen, serta menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama pada penelitian Farma, dkk (2016) terdapat variabel independen lain yaitu keahlian audit. Kedua, penelitian tersebut menggunakan sampel dari auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan provinsi Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo.

d. Indah (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2016) yaitu membahas tentang pengaruh tekanan ketaatan, *gender*, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas, dan kompleksitas dokumen audit. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah tekanan ketaatan, *gender*, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas, dan kompleksitas dokumen audit dengan variabel dependennya adalah *audit judgement*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah BPK RI, dengan responden penelitian sebanyak 92 auditor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah (2016) menggunakan metode kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor, jenis kelamin, kompleksitas audit dokumen, dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. (Indah, 2016).

Persamaan: Pada Penelitian Indah (2016) ini memiliki beberapa kesamaan yang terdiri dari penggunaan tekanan ketaatan, pengalaman audit sebagai

variabel independen, serta menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama pada penelitian Indah (2016) terdapat variabel independen lain yaitu pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit. Kedua, penelitian tersebut menggunakan sampel dari auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo.

e. Mursalim, dkk (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Mursalim, dkk (2015) untuk mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah pengetahuan auditor dan pengalaman audit dengan *audit judgement* sebagai variabel dependen dalam penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian tersebut adalah auditor di kantor perwakilan tingkat provinsi yang berjumlah 331 orang. Penelitian tersebut menggunakan *stratified sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan auditor dan

pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dengan menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh lebih kuat daripada pengetahuan (Mursalim, dkk., 2015).

Persamaan: Penelitian Mursalim, dkk (2015) dan penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yang terdiri dari penggunaan pengalaman audit sebagai variabel independen, serta menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama pada penelitian Mursalim, dkk (2015) terdapat variabel independen lain yaitu pengetahuan auditor. Selanjutnya, penelitian tersebut menggunakan sampel dari auditor di kantor perwakilan tingkat provinsi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo.

f. Reni dan Dheane (2015)

Reni dan Dheane (2015) membuat suatu penelitian untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah *gender*, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *audit judgement*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan

(BPK) yang berada di perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 35 auditor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Dheane (2015) menggunakan metode kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, dan kemampuan kerja berpengaruh pada *audit judgement* seorang auditor pada Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang berada di perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Gender* tidak berpengaruh pada *audit judgement* (Reni & Dheane, 2015).

Persamaan: Penelitian Reni dan Dheane (2015) dan penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yang terdiri dari penggunaan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit sebagai variabel independen, serta menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama pada penelitian Reni dan Dheane (2015) terdapat variabel independen lain yaitu *gender*, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian tersebut menggunakan sampel

dari auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang berada di perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

g. Kadek, dkk (2014)

Kadek, dkk (2014) membuat suatu penelitian mengenai pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *audit judgement*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah auditor yang bekerja di BPKP perwakilan Provinsi Bali, dengan responden penelitian sebanyak 62 auditor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, dkk (2014) menggunakan metode kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman audit, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh pada *audit judgement* auditor yang bekerja di BPKP perwakilan Provinsi Bali (Kadek, dkk., 2014).

Persamaan: Penelitian Kadek, dkk (2014) dan penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yang terdiri dari penggunaan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit sebagai variabel independen, serta menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian Kadek, dkk (2014) menggunakan sampel dari auditor yang ada di BPKP perwakilan Provinsi Bali, sementara pada penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo.

h. Anugerah dan Indira (2012)

Penelitian dari Anugerah dan Indira (2012) bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *gender*, pengalaman, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap *audit judgement* yang di ambil auditor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *gender*, pengalaman, keahlian audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas, sebagai variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah *audit judgement*. Sampel dalam penelitian Anugerah dan Indira (2012) adalah auditor eksternal pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner yang disebar sebanyak 125 kuesioner, data yang diperoleh adalah 67 kuesioner. Tahap-tahap dalam menganalisis data dalam penelitian tersebut adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *gender*, keahlian audit dan pengalaman berpengaruh positif, sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor. Kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor (Anugerah & Indira, 2012).

Persamaan: Penelitian Anugerah dan Indira (2012) dengan penelitian ini adalah penggunaan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit sebagai variabel independen, serta *audit judgement* sebagai variabel dependen, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut yaitu analisis regresi linear berganda, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu: Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu auditor eksternal pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan provinsi Jawa Tengah, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo. Kedua, Penelitian tersebut menggunakan keahlian audit dan *gender* sebagai variabel independen.

i. Rahmawati (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) untuk mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement* auditor pemerintah. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, *gender*, dan pengalaman audit dengan *audit judgement* sebagai variabel dependen dalam penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian tersebut adalah para auditor pemerintah yang ada di Jakarta. yang berjumlah 50 orang. Penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan untuk

menguji data yang telah dikumpulkan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. *Gender* dan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* (Rahmawati, 2012).

Persamaan: Penelitian Rahmawati (2012) dan penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yang terdiri dari penggunaan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit sebagai variabel independen, serta menggunakan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini dan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama pada penelitian Rahmawati (2012) terdapat variabel independen lain yaitu *gender*. Kedua, penelitian tersebut menggunakan sampel dari para auditor pemerintah yang ada di Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo. Terakhir, penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.

j. Takiah dan Zuraidah (2011)

Takiah dan Zuraidah (2011) meneliti tentang motivasi diri dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* pengendalian internal. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi diri dan kompleksitas tugas terhadap *judgement* yang dibuat oleh seorang auditor. Variabel indenpenden dalam penelitian tersebut adalah motivasi diri dan kompleksitas tugas,

audit judgement digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian tersebut. Selain itu, penelitian tersebut juga menggunakan *gender*, pengalaman dan kedekatan sebagai variabel kontrol. Sampel yang dipilih dalam penelitian tersebut adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dari ukuran kecil hingga sedang di Malaysia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian Takiah dan Zuraidah (2011) menggunakan teknik pengumpulan data berupa booklet/kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kriterianya. Total terdapat enam ratus partisipan yang berkontribusi dalam penelitian tersebut. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi diri sangat mempengaruhi *audit judgement*, seorang auditor yang memiliki motivasi diri kuat akan menghasilkan *judgement* yang berkualitas. Hasil lainnya dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit judgement*, semakin tinggi kompleksitas tugas yang diberikan kepada auditor independen maka akan menurunkan kualitas *audit judgement* yang dibuatnya (Takiah & Zuraidah, 2011)

Persamaan: Penelitian Takiah dan Zuraidah (2011) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu, menggunakan kompleksitas tugas sebagai variabel independen dan *audit judgement* sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dan teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian pada data yang diperoleh adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan: Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama pada penelitian Indah (2011) terdapat variabel independen lain yaitu pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit. Kedua, penelitian tersebut menggunakan sampel dari auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo.



TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Tabel Matriks Penelitian Terdahulu:

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN								
			TK	KT	PLM	G	KA	PGT	I	KDA	MD
1	Made dan Putu	Audit Judgement	B-						B		
2	Angel, dkk	Audit Judgement		TB			B	B		B	
3	Farma, dkk	Audit Judgement	B+	TB	TB		B				
4	Indah	Audit Judgement	TB	TB	B	B		B			
5	Mursalim, dkk	Audit Judgement			B			B			
6	Reni dan Dheane	Audit Judgement	B	B	B	TB		B			
7	Ariyanti, dkk	Audit Judgement	B	B	B						
8	Anugerah dan Indira	Audit Judgement	B-	TB	B+	B	B				
9	Rahmawati	Audit Judgement	B	B	TB	TB					
10	Takiah dan Zuraidah	Audit Judgement		B-							B

Keterangan:

B : Berpengaruh

KT : Kompleksitas Tugas

G : Gender

PGT : Pengetahuan Audit

TB : Tidak Berpengaruh

PLM : Pengalaman Audit

KA : Keahlian Audit

I : Independensi

TK : Tekanan Ketaatan

KDA : Kompleksitas Dokumen Audit

MD : Motivasi Diri

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori X dan Y McGregor

Teori yang dikembangkan oleh McGregor (1960) mengemukakan tentang dua pandangan terhadap manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang memiliki tipe X memiliki *locus of control* eksternal pada dasarnya mereka cenderung tidak menyukai tugas yang dihadapinya mereka akan berusaha menghindari risiko yang ada. Individu bertipe X harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang inovatif (McGregor, 1960).

Auditor yang termasuk ke dalam tipe X ketika memperoleh suatu tugas audit cenderung membuat *judgement* yang tidak tepat. Auditor tersebut tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor independen dengan baik, dan lebih memilih untuk mengatas namakan keamanan terhadap semua faktor yang dikaitkan dengan tugasnya, sehingga ketika menghadapi tugas yang kompleks maka mereka akan cenderung mencari cara yang aman dan bahkan berperilaku *disfungsional* dalam membuat *audit judgement*.

Auditor yang termasuk ke dalam tipe Y cenderung akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor independen. Auditor independen dengan tipe Y tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tugas audit yang kompleks dan

tekanan dari berbagai pihak, sehingga dapat membuat *judgement* yang lebih baik dan tepat.

2.2.2 Audit Judgement

Audit judgement merupakan sebuah penilaian seorang auditor pada setiap tahapan proses audit yang kemudian mengacu pada pembuatan sebuah keputusan yang tepat atau pendapat terhadap tugas, objek, dan bukti audit yang ditemukan pada saat periode audit. *Audit judgement* merupakan penerapan hasil dari pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang relevan yang ada dalam standar audit, akuntansi dan etik, pada saat membuat keputusan mengenai pilihan yang tepat dalam keadaan yang dihadapi pada suatu penugasan audit (Tuanakotta, 2013:G-21).

ISA merupakan standar audit yang berbasis risiko. Di Indonesia sendiri mulai menggunakan ISA pada awal 2013. Auditor menggunakan professional seorang auditor dalam melakukan audit dan lebih menekankan professionalnya dalam pembuatan *audit judgement* (Tuanakotta, 2013:12). *Audit judgement* merupakan pengimplementasian pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks *auditing*, *accounting*, dan standar etika. *Audit judgement* digunakan untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit. Kualitas pribadi seseorang bisa berbeda antar auditor, sehingga *judgement* yang dibuat dapat berbeda pada setiap auditor (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam pembuatan *judgement*).

Auditor independen harus dapat memberikan *judgement* yang relevan, hal ini bertujuan agar auditor lain juga memiliki persepsi sama terhadap *judgement* yang diberikan oleh auditor tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa *audit judgement* yang diberikan seorang auditor harus berlandaskan pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang relevan terhadap standar dan peraturan-peraturan yang ada, agar auditor lain memiliki persepsi sama terhadap *audit judgement* yang diberikan oleh auditor (Tuanakotta, 2013:G-21). Menurut Indah (2016), *audit judgement* merupakan suatu keputusan dari seorang auditor untuk menentukan opini mengenai hasil auditnya yang didasarkan pada pembentukan suatu gagasan.

Indikator untuk mengukur *audit judgement* berupa tingkat *going concern*, materialitas, dan tingkat risiko audit yang disajikan dalam bentuk kuesioner dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Indikator tersebut digambarkan dalam beberapa butir pernyataan yang telah dimodifikasi berdasarkan kuesioner dari (Rizsqi, 2014). Kuesioner pada penelitian ini menggunakan likert's 4 tingkat pilihan yang ada pada tabel 3.1.

2.2.3 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah salah satu jenis tekanan sosial yang dihasilkan pada saat individu dapat perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori tekanan ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang

diberikannya. Jadi, semakin besar tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor, maka kualitas auditor untuk membuat *judgement* akan menurun (Ariyanti, dkk., 2014).

Reni dan Dheane (2015) menyatakan bahwa tekanan ketaatan adalah suatu jenis tekanan sosial yang didapatkan pada saat individu mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lain. Tekanan ketaatan didapatkan dari seorang auditor senior ke auditor junior dan tekanan yang berasal dari suatu perusahaan klien yang diperiksa untuk melakukan penyimpangan terhadap kode etik yang telah ditetapkan (Anugerah & Indira, 2012).

Indikator untuk mengukur *tekanan ketaatan* berupa kepatuhan auditor terhadap perintah dari atasan dan klien berdasarkan kode etik dan standar profesional yang ditetapkan dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar audit. Indikator tersebut digambarkan dalam beberapa butir pernyataan yang telah dimodifikasi berdasarkan kuesioner dari (Riza, 2016). Kuesioner pada penelitian ini menggunakan likert's 4 tingkat pilihan yang ada pada tabel 3.1.

2.2.4 Kompleksitas Tugas

Tugas mengaudit merupakan tugas yang paling kompleks, berbeda-beda, dan saling berkaitan dengan tugas-tugas yang lainnya. Persepsi individu mengenai kesulitan dalam tugas audit adalah salah satu faktor yang mendaIndah terjadinya kompleksitas audit. (Ariyanti, dkk., 2014). Reni dan Dheane (2015) menyebutkan bahwa tingginya kompleksitas tugas yang didapat auditor dapat menurunkan kinerja auditor dalam mengambil keputusan (*judgement*). Berkaitan dengan

aktivitas pengauditan, tingginya suatu kompleksitas tugas akan berdampak buruk bagi akuntan sehingga menyebabkan auditor tidak dapat konsisten dan akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat menurunkan kualitas *judgement* yang dibuat oleh auditor.

Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas yang dihadapi auditor berupa tingkat kesulitan tugas yang dikerjakan oleh seorang auditor dan kemampuannya dalam mengintegrasikan masalah dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui banyaknya dan bermacam-macam tugas yang diterima oleh seorang auditor yang harus diselesaikan. Indikator tersebut disampaikan dalam sebuah bentuk pernyataan yang mereplikasi dari kuesioner penelitian Siti, dkk (2007).

2.2.5 Pengalaman Audit

Seorang auditor akan memahami kasus audit yang muncul ketika mereka telah menjalankan tugas audit sebelumnya serta mempelajari setiap kasus yang pernah mereka hadapi dan kesalahan yang mereka perbuat, sehingga hal tersebut nantinya akan membuat seorang auditor independen menjadi lebih berpengalaman (Mursalim, dkk., 2015). Pengalaman audit dapat menggambarkan pemahaman auditor terhadap situasi atau tugas yang dihadapi saat ini berdasarkan tugas audit yang pernah ditangani sebelumnya dan situasi audit yang pernah dialami.

Pengalaman audit merupakan akumulasi gabungan dari semua hal yang diperoleh melalui interaksi terhadap audit yang telah ditangani, sehingga pengalaman audit dapat mempermudah seorang auditor dalam membuat pertimbangan kritis terkait kondisi yang ada (Mulyadi, 2002:24). Auditor dengan

pengalaman mengaudit yang lebih banyak akan membuat audit *judgement* yang diberikan oleh auditor tersebut menjadi lebih tinggi. Pengalaman audit yang telah didapatkan oleh seorang auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat membantunya untuk mendeteksi terjadinya kecurangan maupun kesalahan yang mungkin ditemukan atau dibuat pada setiap tahapan proses audit ketika melakukan audit (Anugerah & Indira, 2012).

Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengalaman mengaudit seorang auditor adalah lamanya bekerja, dan banyaknya tugas yang pernah ditangani oleh seorang auditor dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya tugas berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor independen. Indikator pengukuran tersebut disampaikan dalam bentuk kuesioner berisi pernyataan yang mereplikasi dari penelitian Endy (2017).

2.2.6 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement

Teori yang dikembangkan oleh McGregor (1960) mengemukakan tentang dua pandangan terhadap manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang memiliki tipe X memiliki *locus of control* eksternal pada dasarnya mereka cenderung tidak menyukai tugas yang dihadapinya, mereka akan berusaha menghindari risiko yang ada, dan mereka cenderung tidak ingin berkembang untuk lebih baik. Individu bertipe X harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang inovatif (McGregor, 1960).

Berdasarkan hasil penelitian dari Reni dan Dheane (2015) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan adalah suatu jenis tekanan sosial yang didapatkan pada saat individu mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lain. Kadek, dkk (2014) menyatakan di dalam penelitiannya, apabila semakin tinggi tekanan ketaatan yang dialami auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan akan mengalami penurunan dan *audit judgement* yang dihasilkan kurang tepat, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah tekanan ketaatan yang didapatkan seorang auditor, maka *audit judgement* yang dihasilkan semakin tepat dan dapat dipercaya.

Seorang karyawan terutama auditor yang bertipe X yaitu memiliki sifat yang pemalas, ingin lepas dari tanggung jawab, dan tidak ingin berkembang apabila memiliki tekanan yang tinggi dari klien ataupun dari atasan, maka auditor bertipe X ini akan memiliki kualitas yang rendah dan kurang akurat pada saat membuat *judgement*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dapat berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diberikan oleh seorang auditor, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Made dan Putu (2016), Farma, dkk (2016), Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), Rahmawati (2012), dan Anugerah dan Indira (2012). Hasil penelitian dari Indah (2016) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak mempengaruhi *audit judgement*.

2.2.7 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*

Teori yang dikembangkan oleh McGregor (1960) mengemukakan tentang dua pandangan terhadap manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang memiliki tipe X memiliki *locus of control* eksternal pada dasarnya mereka cenderung tidak menyukai tugas yang dihadapinya mereka akan berusaha menghindari risiko yang ada. Individu bertipe X harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang inovatif (McGregor, 1960).

Beberapa tugas audit dipertimbangkan untuk menjadi tugas dengan kompleksitas yang sulit, sementara yang lain menganggapnya sebagai tugas yang mudah. Ambiguitas dan struktur yang lemah adalah faktor munculnya kompleksitas tugas, baik dalam tugas wajib maupun tugas yang lainnya. Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan hasilnya tidak dapat diprediksi (Indah, 2016).

Rahmawati menyatakan bahwa kompleksitas tugas berupa tugas yang sulit, banyak, dan ambigu yang akan dihadapi oleh seorang auditor itu dapat mempengaruhi auditor saat membuat *judgement* (Rahmawati, 2012). Kadek, dkk (2014) menyatakan di dalam penelitiannya, apabila kompleksitas tugas yang diperoleh lebih besar daripada kemampuan seorang auditor, maka auditor akan semakin sulit untuk memberikan *judgement* yang akurat.

Seorang karyawan terutama auditor yang bertipe X yaitu memiliki sifat yang pemalas, ingin lepas dari tanggung jawab, dan tidak ingin berkembang apabila memiliki tugas yang sulit, banyak, dan ambigu yang diperoleh lebih besar daripada kemampuannya akan membuat auditor bertipe X ini memiliki kualitas yang rendah dan kurang akurat pada saat membuat *judgement*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diberikan oleh seorang auditor, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), Rahmawati (2012), dan Takiah dan Zuraidah (2011). Hasil penelitian dari Angel, dkk (2016), Farma, dkk (2016), dan Indah (2016) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak mempengaruhi *audit judgement*.

2.2.8 Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgement

Teori yang dikembangkan oleh McGregor (1960) mengemukakan tentang dua pandangan terhadap manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang memiliki tipe X memiliki *locus of control* eksternal pada dasarnya mereka cenderung tidak menyukai tugas yang dihadapinya mereka akan berusaha menghindari risiko yang ada. Individu bertipe X harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang inovatif (McGregor, 1960).

Pengalaman auditor adalah proses pembelajaran dan perkembangan suatu potensi yang dimiliki oleh auditor. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor, maka semakin kreatif juga dalam melakukan pekerjaan dan semakin lebih baik dalam berpikir, bertindak, dan bersikap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengalaman auditor sangat penting untuk menghasilkan kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pengalaman audit dapat menjadikan auditor relatif lebih baik dalam bekerja saat menyelesaikan tugas secara profesional dibandingkan auditor yang tidak mempunyai pengalaman yang banyak (Mursalim, dkk., 2015).

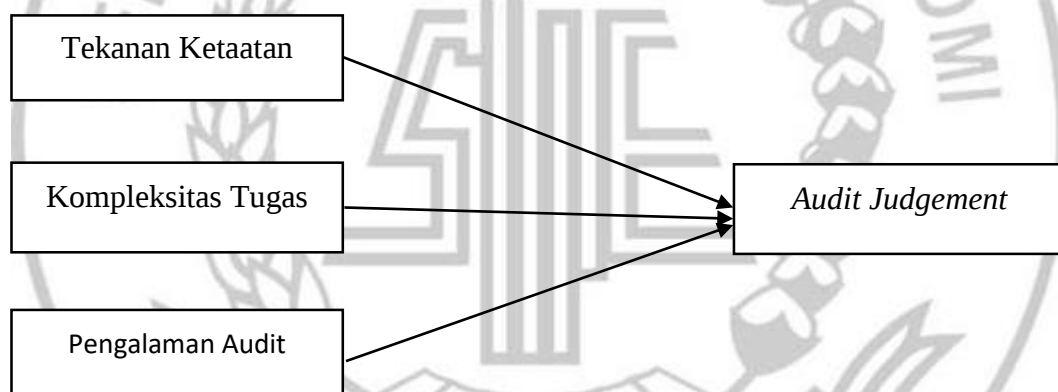
Kadek, dkk (2014) menyatakan di dalam penelitiannya, apabila semakin tinggi pengalaman auditor maka *audit judgement* yang diberikan akan semakin tepat. Pengalaman dan pengetahuan auditor akan semakin bertambah sesuai dengan banyaknya tugas yang telah dihadapi. Auditor dengan pengalaman mengaudit yang lebih banyak akan membuat kualitas *judgement* yang diberikan auditor tersebut menjadi lebih tinggi.

Seorang karyawan terutama auditor yang bertipe Y yaitu memiliki sifat yang menyukai pekerjaan, bertanggung jawab, dan selalu ingin berkembang apabila memiliki pengalaman mengaudit yang lebih banyak, maka auditor tersebut akan lebih mudah dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu masalah. Auditor bertipe Y ini memiliki kualitas yang baik dan akurat pada saat membuat *judgement*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengalaman audit dapat berpengaruh terhadap *audit judgement* oleh seorang auditor, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Indah (2016), Mursalim, dkk (2015),

Reni dan Dheane (2015), dan Kadek, dkk (2014). Hasil penelitian dari Farma, dkk (2016), dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit tidak mempengaruhi *audit judgement*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi terkait pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement*. Sistematika kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tekanan ketaatan dapat mempengaruhi *audit judgement* seorang auditor.

H2 : Kompleksitas tugas dapat mempengaruhi *audit judgement* seorang auditor.

H3 : Pengalaman audit dapat mempengaruhi *audit judgement* seorang auditor.

